



MANAJEMEN MENTORING PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNTUK MENINGKATKAN PEMBENTUKAN RELIGIUSITAS PESERTA DIDIK SMP IT AZ ZAHRA KABUPATEN ACEH TENGAH

Deski Halomoan Arigayo, Iskandar, Almuhajir
IAIN LHOKSEMAWE

Deski_ag@Yahoo.com, iskandar@iainlhokseumawe.ac.id, abujaadalhaq@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi mentoring Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan religiusitas peserta didik di SMP IT Az Zahra Kabupaten Aceh Tengah. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif (*qualitative research*) dengan pendekatan fenomenologi. Sumber data diambil dari berbagai setting dan berbagai sumber. Ketika mengambil data dari settingnya, peneliti mengumpulkan data secara alamiah (*natural setting*). Sumber data terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder yang dilakukan dengan observasi (pengamatan), wawancara (*interview*), dokumentasi. Data dianalisis dengan menggunakan beberapa langkah yaitu menganalisis data dengan tiga langkah: kondensasi data (*data condensation*), menyajikan data (*data display*), dan menarik simpulan atau verifikasi (*conclusion drawing and verification*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) Perencanaan yang dilaksanakan merupakan hasil kesepakatan yang diputuskan dengan seluruh pihak melalui kegiatan rapat awal tahun berdasarkan hasil evaluasi program pada tahun sebelumnya untuk mengembangkan program pendidikan yang diterapkan khusus untuk sekolah tertentu sesuai dengan tujuan yang diinginkan sekolah dengan kekhasan dan potensi yang ada di sekolah tersebut, 2) Penetapan standar kompetensi dan indikator serta urutan sasaran dan tujuan. Menentukan materi, strategi, metode yang dilaksanakan dan pemahasan. Pada tahap pelaksanaan ini para peserta didik diberikan catatan *mutaba'ah yaumiyah* untuk evaluasi amalan sehari-hari, 3) Evaluasi kegiatan dapat dilihat dari tersusunnya kurikulum program yang menjadi acuan standar kompetensi yang akan dicapai serta terlaksananya kegiatan sesuai dengan perencanaan.

Kata Kunci : *Manajemen Mentoring, Pendidikan Agama Islam, Religiusitas Peserta Didik*

Abstract

This study aims to explain the planning, implementation and evaluation of Islamic Religious Education Mentoring to increase the religiosity of students at SMP IT Az Zahra, Central Aceh District. This study uses a type of qualitative research (qualitative research) with a phenomenological approach. Data sources are taken from various settings and various sources. When taking data from the setting, the researcher collects data naturally (natural setting). Data sources are divided into two, namely primary data and secondary data which is done by observation (observation), interviews (interviews), documentation. Data were analyzed using several steps, namely analyzing data in three steps: data condensation, presenting data (data display), and drawing conclusions or verification (conclusion drawing and verification). The results showed that: 1) The planning carried out was the result of an agreement that was decided with all parties through early-year meeting activities based on the results of the program evaluation in the previous year to develop educational programs that were implemented specifically for certain schools in accordance with the goals desired by the school with the uniqueness and the potential that exists in the school, 2) Determination of competency standards and indicators as well as sequence of goals and objectives. Determine the materials, strategies, methods implemented and discussion. At this stage of implementation, students are given mutaba'ah yaumiyah notes to evaluate daily practice, 3) Evaluation of activities can be seen from the arrangement of the program curriculum which is a reference for competency standards to be achieved and the implementation of activities according to plan.

Keywords: Mentoring Management, Islamic Religious Education, Student Religiosity

PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai suatu proses tentunya mempunyai tujuan, dimana tujuan merupakan suatu arahan yang ingin dicapai. Tujuan pendidikan ditentukan oleh dasar pendidikannya sebagai suatu landasan filosofis yang bersifat fundamental dalam pelaksanaan pendidikan. Dalam hal ini, masing-masing negara menentukan sendiri tujuan pendidikannya.

Pemberian pendidikan agama di sekolah diharapkan anak didik dapat memperoleh pengetahuan dan pemahaman tentang agama yang mereka anut, sehingga menimbulkan kesadaran dalam beragama dan menjalankan apa yang telah diperintahkan dalam agama yang mereka anut. Pendidikan agama tidaklah hanya

didapat di sekolah saja tetapi dalam keluarga dan juga lingkungan masyarakat. Pendidikan agama pada hakikatnya merupakan pendidikan nilai. Oleh karena itu, pendidikan agama lebih dititik beratkan pada poin membentuk kebiasaan yang selaras dengan tuntutan Agama (Jalaluddin, 2009).

Pendidikan merupakan salah satu wadah yang berpengaruh dalam pembentukan nilai-nilai religius. Orang tua telah memberikan kepercayaan kepada lembaga pendidikan untuk membina dan mendidik anak-anaknya. Oleh karena itu, sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan yang telah menerima dan dirasa mampu menjalankan kewajibannya sebagaimana yang telah dipercayakan oleh para orang tua, maka sekolah harus mampu menciptakan suasana pembelajaran ataupun lingkungan pembelajaran yang menyenangkan sehingga dapat berkembang dan membentuk siswa serta mutu pendidikan yang dihasilkan pun sesuai dengan harapan dan tuntutan sosial. Dengan kata lain bahwasanya, ketika lingkungan disekitar kita telah tercipta dengan baik maka akan menghasilkan manusia yang baik pula, dan juga sebaliknya.

Sistem manajemen adalah siklus pengorganisasian termasuk sumber-sumber potensial baik manusia maupun non-manusia untuk mencapai tujuan dengan sukses dan efektif. Manajemen yang baik adalah manajemen yang mempunyai konsep dan sesuai dengan objek serta tempat organisasinya. Proses manajemen merupakan aktivitas yang melingkar, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, sampai dengan pengawasan (Abdul Manab, 2015).

Manajemen dalam pelaksanaan program pendidikan bukanlah tujuan tetapi alat atau metode untuk mencapai mutu dan meningkatkan *performance* yang diharapkan. Manajemen merupakan unsur penting dalam pelaksanaan setiap program organisasi, termasuk di dalamnya adalah organisasi pendidikan. Dalam lembaga pendidikan, semua unsur pelaksanaan pendidikan akan berjalan dengan baik jika dikelola dengan menggunakan konsep dan prinsip-prinsip manajemen. Prinsip-prinsip manajemen yang diterapkan dengan benar dan baik akan berdampak kepada efisiensi pelaksanaan program, meningkatnya kualitas dan produktivitas pendidikan yang pada akhirnya menjadikan lembaga tersebut bermutu (Terry, 2009).

Kegiatan mentoring Pendidikan Agama Islam adalah salah satu strategi pembinaan keislaman bagi peserta didik. Program ini dilaksanakan dalam rangka mengembangkan potensi dan saling memotivasi untuk memperindah ibadah dan akidah sebagai wujud komitmen moralitas dan tanggung jawab dalam meningkatkan religiusitas peserta didik. Kegiatan yang terus berlanjut untuk menciptakan sebuah pembiasaan bagi peserta didik sehingga pengaturan manajemen atau pengelolaan kegiatan tersebut dalam mewujudkan proses pembinaan yang baik tersusun dengan sistematis.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dimana peneliti memaparkan fenomena atau peristiwa dengan menggunakan bahasa yang tidak berwujud angka atau kata-kata dengan bahasa yang jelas dan detail (Nana Syaodih Sukmadinata, 2010). Pendekatan penelitian dalam artikel ini adalah fenomenologi. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan mengambil berbagai *setting* dan berbagai sumber. Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, pembina mentoring Pendidikan Agama Islam ditambah dengan beberapa keterangan dari orang tua dan peserta didik. Ketika mengambil data dari settingnya, peneliti mengumpulkan data secara alamiah (*natural setting*). Sumber data terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder yang dilakukan dengan observasi (pengamatan), wawancara (*interview*), dokumentasi. Data dianalisis dengan menggunakan beberapa langkah (Sugiono, 2015) yaitu menganalisis data dengan tiga langkah: kondensasi data (*data condensation*), menyajikan data (*data display*), dan menarik simpulan atau verifikasi (*conclusion drawing and verification*).

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan

1. Perencanaan Mentoring Pendidikan Agama Islam

Kepala Sekolah yang berperan dalam terlaksanannya proses pembelajaran mempunyai tugas memberi nasihat, mendampingi, mengawasi, dan mengevaluasi hal-hal yang berkaitan dengan teknis pelaksanaan dan pembinaan pendidikan

pengajaran dalam bentuk peningkatan program dan kegiatan pendidikan pengajaran dalam rangka menciptakan lingkungan belajar mengajar.

Proses pelaksanaan perencanaan kegiatan mentoring Pendidikan Agama Islam di SMP IT Az Zahra Kabupaten Aceh Tengah dengan dilakukan beberapa langkah untuk mencapai tujuan dan sasaran dengan menyesuaikan kekhasan, kondisi, potensi sekolah serta kebutuhan peserta didik. Tahap perencanaan ini dikembangkan sebagai acuan untuk mengidentifikasi keberhasilan pelaksanaan program kegiatan.

Perencanaan program sekolah merupakan program pendidikan yang berupa rangkaian kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan dalam rangka mencapai tujuan-tujuan pendidikan, sesuai dengan strategi dan kebijakan pendidikan yang telah diterapkan. Penerapan pembinaan karakter yang dilakukan dan telah dilaksanakan di SMP IT Az Zahra Kabupaten Aceh Tengah melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi hasil akan menciptakan suasana sekolah dengan program sekolah yang terstruktur. Pembinaan karakter dalam program sekolah ini yang nantinya menjadi pijakan peserta didik sehingga berkembang menjadi pribadi yang berkualitas, memiliki akhlak yang baik, jujur, tanggung jawab, hormat dan disiplin.

2. Pelaksanaan Mentoring Pendidikan Agama Islam

Program-program yang dilaksanakan di SMP IT Az Zahra Kabupaten Aceh Tengah yang berkaitan dengan keagamaan yang telah dilaksanakan salah satunya adalah kegiatan mentoring Pendidikan Agama Islam. Mentoring Agama Islam adalah kegiatan pendidikan dan pembinaan Agama Islam dalam bentuk pengajian kelompok kecil yang diselenggarakan rutin dan berkelanjutan.

Kegiatan yang terus berlanjut untuk menciptakan sebuah pembiasaan bagi peserta didik sehingga pengaturan manajemen atau pengelolaan kegiatan tersebut dalam mewujudkan proses pembinaan yang baik tersusun dengan sistematis dengan menetapkan materi secara berurutan dan membuat instrumen pembelajaran.

Kegiatan mentoring Pendidikan Agama Islam merupakan suatu kegiatan pembinaan bagi peserta didik dalam hal pembinaan pendidikan keagamaan di luar jam pembelajaran yang dilaksanakan secara rutin dengan menentukan materi, metode, strategi untuk mencapai tujuan kegiatan. Kegiatan mentoring Pendidikan Agama

Islam merupakan salah satu upaya membentuk religiusitas serta pembentukan struktur sikap peserta didik berupa pembentukan kesadaran dan ketaatan dalam beribadah. Kegiatan mentoring Pendidikan Agama Islam dilaksanakan dengan metode yang bervariasi baik berupa pemberian materi yang berkaitan dengan ibadah, maupun dengan pengisian buku mutaba'ah yaumiyah. Sebagai bukti bahwa adanya perubahan kearah yang lebih baik dari setiap peserta didik sebagai upaya dalam meningkatkan religiusitas peserta didik.

Program kegiatan mentoring Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan mengandung upaya peningkatan religiusitas peserta didik. Segala upaya dilakukan oleh sekolah untuk membekali siswa dengan program atau kegiatan yang membentuk kepribadian mereka. Program kegiatan tersebut yang telah tersusun merupakan salah satu strategi yang manajemen pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan oleh para pengurus kegiatan untuk mengupayakan proses pelaksanaan kegiatan yang terencana dan terarah. Sehingga pemahaman maupun penerapan bagi peserta didik juga lebih berurutan. Pada pelaksanaan kegiatan mentoring segala hal dikupas secara rinci dan lebih mendalam baik itu jadwal, skenario pembelajaran, media, rincian pembahasan serta kegiatan yang dilakukan juga akan dipaparkan dengan jelas.

3. Evaluasi Mentoring Pendidikan Agama Islam

Peningkatan religiusitas peserta didik dengan tujuan untuk membentuk kesadaran peserta didik dalam pembinaan ibadah peserta didik. Kegiatan mentoring Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan dipantau secara sistematis untuk melakukan evaluasi terhadap kegiatan tersebut dengan pengisian buku mutaba'ah yaumiyah. Pembiasaan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari merupakan aplikasi dari penanaman religiusitas peserta didik.

Untuk mewujudkan lingkungan sekolah yang erat kaitannya dengan nilai-nilai religius tersebut, perlu dilakukan upaya yang maksimal, konsisten, dan berkesinambungan untuk melaksanakan langkah-langkah tersebut di atas. Harus ada dalam setiap prosedur yang dilakukan. Tetap melakukan pembiasaan yang baik seperti pembiasaan shalat wajib maupun sunah, membaca Al Quran, muraja'ah, qiyamul lail, beretika dalam hal-hal sederhana seperti berbicara dengan sopan,

mengucapkan terima kasih, meminta maaf jika salah serta meminta izin jika meminjam barang milik teman atau orang lain. Pembiasaan tersebut nantinya akan menjadi hal yang tumbuh menjadi kesadaran dalam dirinya bahwa hal tersebut menjadi pemahaman agama sehingga peserta didik bisa hidup lebih terarah, beretika lebih baik, serta menjadi sebuah kebutuhan diri bukan menjadi sebuah aturan dari sekolah yang dilakukan untuk menghindari konsekuensi yang akan diterima namun, hal tersebut benar-benar menjadi kebutuhan dalam hidup peserta didik. Sehingga nanti dapat mudah diaplikasikan dalam kehidupan tanpa ada paksaan dan perintah.

Nilai religiusitas merupakan sebuah aturan bagi seseorang yang beragama, maka seorang muslim sangat perlu untuk menerapkan nilai-nilai religius di kehidupannya. Seseorang akan memiliki akhlak yang baik dan kehidupan yang baik ketika nilai-nilai agama ditanamkan dalam dirinya. Berdasarkan pemaparan pada pembahasan sebelumnya, evaluasi kegiatan mentoring Pendidikan Agama Islam yang bertujuan untuk meningkatkan religiusitas siswa tidak terlepas dari beberapa hal, baik dari segi dukungan maupun hambatan.

Dukungan diperlukan dalam pengembangan kurikulum program yang menjadi acuan pencapaian standar kompetensi kegiatan mentoring Pendidikan Agama Islam di SMP IT Az Zahra. Kurikulum yang dibuat oleh bagian kurikulum setelah hasil analisis struktur kurikulum sekolah akan dijabarkan menjadi standar kompetensi yang akan dicapai serta diurutkan dengan tingkatan pemahaman peserta didik. Kurikulum ini nantinya akan dijadikan buku pedoman bagi para pembina mauppun pengurus kegiatan mentoring Pendidikan Agama Islam dalam melakukan upaya untuk meningkatkan religiusitas peserta didik yang saling berkaitan sehingga harapannya materi atau target dapat tercapai sesuai dengan sasaran dan tujuannya.

Perangkat pembelajaran yang sistematis dibuat oleh para *murabbi* atau pengurus kegiatan dan akan disupervisi langsung oleh Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum kegiatan serta dengan terjalinnya kerja sama yang baik dari seluruh pihak dalam mengoptimalkan kegiatan mentoring Pendidikan Agama Islam. Misalnya pembiasaan yang telah dibina selama kegiatan mentoring dapat terus terpantau bukan hanya pada saat kegiatan mentoring Pendidikan Agama Islam saja namun pada saat

pelaksanaan program dayah maupun program reguler pembelajaran juga dapat dipantau secara bersama. Sistem ini merupakan bentuk ikatan kerja sama yang dilakukan seluruh pihak untuk memaksimalkan suatu kegiatan. Ada hal lain yang menjadi penghambat kegiatan mentoring Pendidikan Agama Islam yang dipaparkan oleh pembina kegiatan mentoring Pendidikan Agama Islam.

Faktor penghambat terlaksananya kegiatan mentoring Pendidikan Agama Islam adalah masih kurangnya pengajar laki-laki yang sesuai dengan ketentuan SMP IT Az Zahra sehingga masih adanya murabbi akhwat yang mengajar di kelas ikhwan. Selain masalah pengajar masalah orang tua juga menjadi salah satu perhatian khusus bagi pihak sekolah karena masih rendahnya tingkat kepedulian orang tua terhadap pembinaan karakter peserta didik yang telah dibina selama di sekolah dan akan mengalami perubahan ketika peserta didik kembali ke rumah dan tinggal bersama orang tua untuk beberapa waktu misalnya hari libur semester maupun hari libur bulan ramadhan dan hari raya.

Orang tua yang tidak memberikan dukungan akan berdampak pada perubahan sikap peserta didik ketika kembali ke sekolah. Dalam hal ini peneliti berkesimpulan bahwa pihak sekolah dan orang tua harus mendukung penuh pelaksanaan kegiatan mentoring Pendidikan Agama Islam untuk mendorong para peserta didik menjadi lebih religius karena sikap dan tata krama siswa sangat dipengaruhi oleh lingkungannya.

Kewajiban terbesar orang tua adalah mendidik setiap anak dan memastikan bahwa pendidikan yang mereka dapatkan adalah sebagai kebiasaan sehari-hari yang telah dilakukan dengan benar dan terarah agar mereka tetap stabil. Sikap atau tindakan yang diberikan kepada anak atau anggota keluarganya atas rasa tanggung jawab sebagai orang tua terhadap anak serta teladan yang patut untuk dicontoh.

Orang tua juga harus mengoptimalkan perkembangan anak dengan memilih lembaga pendidikan yang berkualitas bukan hanya dari segi ilmu dunia namun juga ilmu akhirat dengan penanaman jiwa islami pada anak namun tidak terlepas orang tua yang senantiasa memiliki waktu untuk memperhatikan perkembangan anak, pergaulan serta menjalin komunikasi dengan anak.

B. Pembahasan

1. Perencanaan Mentoring Pendidikan Agama Islam

Perencanaan kegiatan mentoring Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan SMP IT Az Zahra Kabupaten Aceh Tengah adalah sebuah kesepakatan yang diputuskan untuk program yang diterapkan secara eksplisit pada sekolah tertentu yang ditunjukkan dengan tujuan yang diinginkan oleh sekolah tersebut. Kemudian disesuaikan dengan kualitas sekolah tersebut sehingga program satu sekolah bisa berbeda dengan sekolah lain.

Berdasarkan hasil kesepakatan yang dilaksanakan pada rapat awal tahun yang dilakukan bersama seluruh pihak yang berkaitan dengan program sekolah tersebut maka akan diambil sebuah keputusan untuk menentukan perencanaan yang dilaksanakan pada program kegiatan mentoring Pendidikan Agama Islam di SMP IT Az Zahra Kabupaten Aceh Tengah.

Kesepakatan yang diambil merupakan hasil analisis yang dilakukan dari berbagai bidang serta hasil analisis tersebut dijadikan indikator dan sasaran capaian. Dengan menetapkan tujuan secara lengkap dengan cara dan strategi untuk mencapainya. Kepala sekolah mengkaji dan mengevaluasi kemungkinan rencana alternatif sebelum memutuskan sebuah tindakan.

Program sekolah yang disepakati bersama di lembaga pendidikan dilakukan melalui tahap analisis dalam bentuk program kerja, membantu tercapainya visi, misi serta tujuan sekolah. Program sekolah juga membantu menjawab kebutuhan sekolah dan organisasi untuk dapat bekerja lebih sistematis dan terstruktur sehingga akan berdampak pada kemajuan sebuah sekolah.

Sebelum menyusun program sekolah yang perlu diketahui adalah analisis melalui diskusi bersama dengan seluruh dewan guru untuk menetapkan skala prioritas dalam penyusunan program sekolah demi mencapai tujuan sekolah. Menetapkan ide dasar untuk mencapai tujuan, ukuran keberhasilan untuk pedoman evaluasi untuk program yang dilaksanakan sebagai bahan pertimbangan kembali atau perbaikan program selanjutnya. Menetapkan metode, strategi dan materi agar tersusun dengan

baik, menentukan jadwal pelaksanaan dan menetapkan tim pelaksana program agar rangkaian susunan program yang ditetapkan dapat terlaksana dengan baik.

Penyusunan perencanaan dalam pendekatan yang metodis, detail, terukur, dan akuntabel dilakukan dalam pelaksanaan Program Kerja Sekolah. Potensi sekolah, kekuatan dan kelemahan sekolah, tantangan eksternal dan internal yang akan dihadapi, serta tantangan dalam pelaksanaan program menjadi pertimbangan dalam menyusun perencanaan Program Kerja Sekolah. Perencanaan Program Kerja Sekolah yang matang inilah yang menentukan salah satu keberhasilan pendidikan suatu sekolah.

Kepala sekolah haruslah memiliki kemampuan untuk bisa memilih program kerja yang menjadi prioritas utama dalam sebuah organisasi yang produktif terutama untuk menggarap kualitas dan pembinaan peserta didik, menentukan sebuah kepanitiaan untuk memperlancar kegiatan dan memudahkan kontrol kegiatan serta menentukan bidang-bidang yang dibutuhkan, menentukan garis-garis besar dan tata cara pelaksanaan program kerja dari tiap-tiap bidang, serta mengalokasikan sumberdaya dan mengontrol jalannya pelaksanaan. Dengan harapan bahwa program yang telah direncanakan dapat terlaksana terlepas dari segala keterbatasannya.

2. Pelaksanaan Mentoring Pendidikan Agama Islam

Mentoring Pendidikan Agama Islam merupakan suatu kegiatan pembinaan bagi peserta didik dalam hal pembinaan pendidikan keagamaan di luar jam pembelajaran reguler yang dilaksanakan secara rutin dengan menentukan materi, metode, strategi untuk mencapai tujuan kegiatan. Program mentoring Pendidikan Agama Islam ini dilaksanakan dalam rangka mengembangkan potensi dan saling memotivasi untuk memperindah ibadah dan akidah sebagai wujud komitmen moralitas dan tanggung jawab dalam meningkatkan religiusitas peserta didik.

Adanya rancangan proses pelaksanaan pembelajaran yang runut sehingga memudahkan untuk pelaksanaan dalam kegiatan serta materi yang akan disampaikan diberikan kebebasan kepada *murabbi* untuk memilih metode, strategi dan model pembelajaran untuk dapat diserap oleh peserta didik.

Kegiatan pelaksanaan pada program kegiatan mentoring Pendidikan Agama Islam dilaksanakan dengan berbagai variasi cara penyampaian bahkan tempat menyampaikannya. Misalnya kegiatan mentoring yang dilaksanakan yang dilaksanakan di luar kelas (*Outing Class*) menyesuaikan karakter peserta didik. Karakteristik peserta didik bisa menjadi pertimbangan bagi guru dalam menentukan strategi pembelajaran.

Strategi pembelajaran yang paling cocok untuk peserta didik adalah strategi yang paling cocok untuk karakter mereka. Sehingga *murabbi* harus dapat menentukan strategi pembelajaran yang paling efektif sesuai dengan karakteristik peserta didik dalam kelompok halaqah.

Penyelenggaraan kegiatan mentoring Pendidikan Agama Islam adalah pelaksanaan implementasi pembelajaran dengan tujuan menanamkan akidah kepada peserta didik sebagai generasi Islam untuk memahami, memuaskan, meyakini realitas pelajaran Islam, dan akan mempraktekkan sisi-sisi pelajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. yang teratur dan terarah.

3. Evaluasi Mentoring Pendidikan Agama Islam

Upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah khususnya yang dilakukan oleh pengelola pembina kegiatan mentoring Pendidikan Agama Islam dalam mempertahankan budaya religiusitas ini yaitu mengaplikasikannya dalam bentuk kegiatan keseharian berupa pembiasaan. Lebih tepatnya adalah yang harus diterapkan peserta didik seperti dalam kehidupan sehari-hari seperti membiasakan budaya salam kepada guru dan teman saat bertemu, berinfaq setiap hari jum'at, membaca Al-Ma'tsurat, membaca Al-Qur'an satu juz satu hari, membiasakan sholat dhuha, membiasakan sholat dhuhur berjama'ah, kemudian mengikuti kajian atau ceramah yang dilakukan setiap hari sebelum pelaksanaan pembelajaran. Kemudian seluruh peserta didik di SMP IT Az Zahra Kabupaten Aceh Tengah, harus menerapkan kedisiplinan, mulai dari kebersihan pakaian dan seragam sekolah sehari-hari.

Pelaksanaan nilai-nilai religiusitas di SMP IT Az Zahra Kabupaten Aceh Tengah mendapatkan komitmen untuk kesepakatan terhadap membangun nilai-nilai religiusitas di lingkungan sekolah SMP IT Az Zahra Kabupaten Aceh Tengah dari

berbagai pihak dikarenakan sudah menjadi tanggungjawab bersama bahwa pembinaan tersebut harus diupayakan semaksimal mungkin.

Di dalam kegiatan mentoring Pendidikan Agama Islam evaluasinya lebih pada proses, melalui proses tersebut *murabbi* bisa menilai tingkat akidah dan juga adab mereka. Nilai mentoring akan masuk dilaporan penilaian semester, poin-poin penilaiannya disesuaikan dengan materi yang disampaikan.

Penting bagi seorang muslim untuk memasukkan nilai-nilai agama ini ke dalam kehidupan sehari-harinya karena mereka berfungsi sebagai dasar dan standar untuk menjadi religius. Dengan demikian, seseorang akan memiliki akhlak yang baik dan kehidupan yang baik begitu nilai-nilai agama ini ditanamkan dalam dirinya.

Selain shalat wajib, akhlak seseorang juga dipengaruhi oleh nilai-nilai religiusitas. Misalnya, bersikap sopan dan hormat kepada siapa pun, baik dengan teman maupun guru, merupakan perbuatan yang menunjukkan perilaku yang baik. tindakan yang berpedoman pada keseluruhan nilai religiusitas.

Nilai religiusitas yang dirasakan sangat penting karena dapat menumbuhkan iman dan memberikan dukungan dan bimbingan moral. Keyakinan agama seseorang juga dapat menginspirasi dan mengarahkan mereka untuk melakukan perbuatan baik.

KESIMPULAN

1. Perencanaan kegiatan mentoring Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan SMP IT Az Zahra Kabupaten Aceh Tengah adalah sebuah kesepakatan yang diputuskan dari hasil rapat pada awal tahun berdasarkan evaluasi hasil program pada tahun sebelumnya. Program pendidikan yang diterapkan khusus untuk sekolah tersebut dengan tujuan yang di inginkan sekolah disesuaikan dengan kekhasan yang ada disekolah tersebut. Menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan peserta didik dengan menetapkan standar kompetensi yang akan dicapai demi mencapai visi, misi dan tujuan sekolah. Program yang telah diterapkan akan berlangsung tahun demi tahun sampai seterusnya, hingga dapat ditemukan alasan yang tepat untuk mengkaji atau mengganti program yang ada berdasarkan hasil evaluasi dan refleksi untuk perbaikan sistem pelaksanaan program kegiatan tersebut demi mencapai hasil yang menjadi target capaian.

2. Pelaksanaan mentoring Pendidikan Agama Islam mempertimbangkan berbagai hal misalnya rencana strategi, metode, media, materi, ruang lingkup dan penilaian serta siapa yang menjadi sasaran program dan pihak lain yang dilibatkan dalam program tersebut. Pembiasaan melalui kegiatan mentoring Pendidikan Agama Islam yang diharapkan nantinya peserta didik memiliki bekal sebagai dasar untuk melangkah ke jenjang berikutnya dengan mempunyai pemahaman yang cukup mengenai keagamaan dan juga mempunyai karakter yang baik dan terbiasa sehingga dimanapun nantinya para peserta didik mampu untuk hidup dengan benar dan menjalankan agamanya dengan baik dan terarah sesuai dengan aturan yang benar, sehingga peserta didik menjadi manusia yang berakhlak dan beretika. Pembiasaan tersebut akan tumbuh menjadi kesadaran dalam dirinya bahwa hal tersebut menjadi pemahaman agama.
3. Evaluasi kegiatan mentoring Pendidikan Agama Islam dilaksanakan oleh pihak yang bertanggung jawab atas terselenggaranya kegiatan tersebut. Para penanggungjawab senantiasa memberikan penilaian berdasarkan laporan dan hasil observasi untuk memastikan keefektifan dan efisiensi kegiatan tersebut. Hasil evaluasi ini yang akan dijadikan nantinya sebagai rekomendasi dalam membuat sebuah keputusan program kegiatan. Nilai-nilai religiusitas tidak hanya berkaitan dengan ibadah-ibadah yang wajib dilakukan tetapi juga berkaitan dengan akhlak dari peserta didik contohnya seperti menunjukkan perilaku baik, taat dan patuh kepada guru, sopan dan menghargai siapapun baik sesama teman ataupun dengan guru-gurunya hal tersebut merupakan perbuatan-perbuatan yang terkandung dalam nilai-nilai religiusitas secara keseluruhan.

REFERENSI

- Jalaluddin. 2009. *Psikologi Agama*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Manab, Abdul. 2015. *Manajemen Kurikulum Di Madrasah*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.

Terry, George R, dan Rue, Leslie. W. 2009. *Dasar-dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.